

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data tiga variabel penelitian yang diperoleh melalui proses pengisian kuisisioner oleh 81 responden untuk variabel X_1 , X_2 dan Y dari Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (KOPMA UNJ). Pengelolaan skor dalam hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi. Deskripsi data dikelompokkan menjadi tiga bagian yang terdiri dari dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Pengetahuan perkoperasian adalah variabel X_1 , sikap anggota tentang koperasi mahasiswa adalah variabel X_2 , dan partisipasi anggota adalah variabel Y .

1. Data Partisipasi Anggota (Variabel Y)

Data partisipasi anggota merupakan data primer yang didapatkan dari kuisisioner yang dibagikan kepada anggota KOPMA UNJ sebanyak 81 anggota, dengan kuisisioner berisikan 20 pertanyaan menggunakan skala *Likert*. Data partisipasi anggota tersebut kemudian dideskripsikan menggunakan program SPSS versi 20.0. Deskripsi data partisipasi anggota dapat dilihat pada tabel IV.1 sebagai berikut :

Tabel IV.1
Deskripsi Data Partisipasi Anggota (Y)
Statistics

Partisipasi Anggota

N	Valid	81
	Missing	0
Mean		66,01
Median		66,00
Mode		64 ^a
Std. Deviation		8,681
Variance		75,362
Range		41
Minimum		47
Maximum		88
Sum		5347

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai terendah (*minimum*) adalah 47 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 88, dengan skor rata-rata (*mean*) 66,01 yang diperoleh dengan menjumlahkan data partisipasi anggota kemudian dibagi dengan jumlah seluruh anggota. Modus (*mode*) merupakan nilai yang paling sering muncul atau nilai yang memiliki frekuensi sebanyak sebesar 64. Median adalah nilai tengah setelah data diurutkan sehingga data berada setengah di atas dan setengah di bawah. Nilai median sebesar 66 mengandung arti setengah dari sampel memperoleh partisipasi anggota di atas 66 dan setengah dari sampel memperoleh di bawah 66. Skor varians (S^2) merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individu terhadap rata-rata kelompok sebesar 75,362, sedangkan skor simpangan baku (S) adalah akar dari varians sebesar 8,681.

Distribusi frekuensi dan grafik histogram dari data partisipasi anggota dapat dilihat pada Tabel IV.2 dibawah ini. Dimana rentang skor 41, banyaknya kelas interval 7,298 dibulatkan menjadi 7 dan panjang kelas adalah 5,857 ditetapkan menjadi 6.

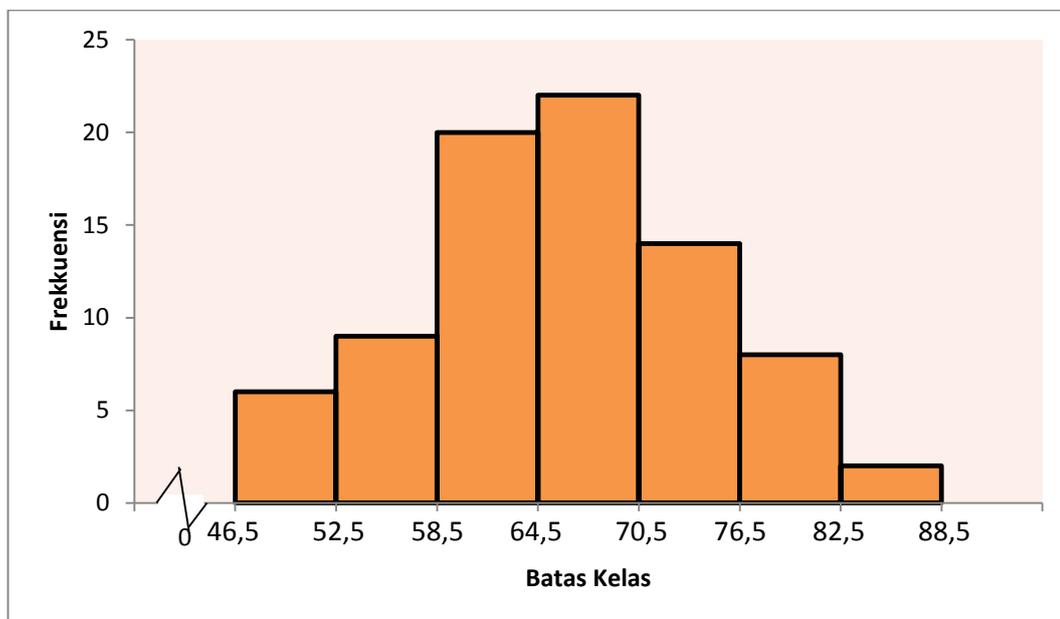
Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Partisipasi Anggota (Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
47 – 52	46,5	52,5	6	7,4%
53 – 58	52,5	58,5	9	11,1%
59 – 64	58,5	64,5	20	24,7%
65 – 70	64,5	70,5	22	27,2%
71 – 76	70,5	76,5	14	17,3%
77 – 88	76,5	82,5	8	9,9%
89 – 94	82,5	88,5	2	2,5%
Jumlah			81	100%

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y di atas dapat dilihat banyaknya interval kelas sebesar 7,298 dibulatkan menjadi 7 dengan perhitungan menggunakan rumus Sturge yaitu $K = 1 + (3,3) \log 81$ dan panjang kelas adalah 5,857 dibulatkan menjadi 8. Frekuensi relatif tertinggi adalah 27,2% yang terletak di kelas interval keempat yaitu pada rentang nilai 65-70 dengan frekuensi absolut sebanyak 22 responden, sedangkan frekuensi kelas terendah sebesar 2,5% yang terletak pada kelas interval ketujuh yaitu rentang nilai 89-94 dengan frekuensi

absolut sebanyak 2 orang. Dari tabel distribusi variabel Y diatas dapat dilihat grafik histrogram partisipasi anggota sebagai berikut :



Gambar IV.1

Diagram Histogram Partisipasi Anggota (Y)

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan grafik histogram gambar IV.1 terlihat bahwa frekwensi tertinggi variabel partisipasi anggota berada pada interval kelas keempat yaitu 64,5-70,5 dengan frekuensi relatif sebesar 27,2% , sedangkan frekuensi terendah variabel partisipasi anggota berada pada kelas ketujuh yaitu 82,5-88,5 dengan frekuensi absolut sebesar 2,5%. Data partisipasi anggota berdasarkan nilai rata-rata dimensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.3
Perhitungan Skor Partisipasi Anggota (Y)

Variabel	Partisipasi Anggota					Jumlah
Dimensi	Kontribusi				Insentif	
Indikator	Melunasi simpanan	Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib	Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif	Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha dan kegiatan KOPMA	Memanfaatkan jasa usaha yang dimiliki KOPMA	
Jumlah Butir	2	2	10	3	3	20
Jumlah Skor	504	580	2560	842	861	5347
Rata-Rata	252	290	256	280,667	287	1365,66
Persentase	9%	11%	48%	16%	16%	100%

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel skor dimensi partisipasi anggota tersebut, dapat diketahui bahwa partisipasi anggota yang paling tinggi ada pada dimensi kontribusi sebesar 84% yang terdiri dari melunasi pinjaman 9%, membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib 11%, menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif 48% dan menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha dan kegiatan koperasi mahasiswa 16%. hal ini berarti anggota koperasi mahasiswa lebih banyak memberikan partisipasi dalam bentuk kontributif kepada koperasi mahasiswa terutama pada menghadiri rapat-rapat dan pertemuan yang diadakan KOPMA . Sedangkan paling rendah ada pada dimensi insentif sebesar 16% , hal ini menunjukkan partisipasi yang dilakukan anggota terhadap jasa usaha KOPMA masih rendah. Data partisipasi anggota berdasarkan rata-rata indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.4
Data Persentase Indikator Partisipasi Anggota (Y)

Dimensi	Indikator	Item	Skor	N	Jumlah Skor	Mean	%
Kontribusi	Melunasi simpanan	1	260	2	504	252	9
		2	244				
	Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib	3	301	2	580	290	11
		4	279				
	Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif	5	263	10	2560	256	48
		6	298				
		7	287				
		8	239				
		9	249				
		10	239				
		11	255				
		12	242				
	Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha dan kegiatan KOPMA	15	301	3	842	280,66 7	16
		16	274				
17		267					
Memanfaatkan jasa usaha yang dimiliki KOPMA	18	248	3	861	287	16	
	19	339					
	20	274					
Jumlah		210	5347	20	5347	1365,6 67	100%

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel perhitungan skor indikator di atas, dapat diketahui partisipasi anggota yang paling tinggi ada pada menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif sebesar 48%, artinya anggota aktif dalam mengikuti rapat-rapat dan pertemuan yang diadakan KOPMA UNJ. Indikator partisipasi anggota yang paling rendah adalah melunasi simpanan sebesar 9%, artinya anggota tidak aktif dalam membayar simpanan.

2. Data Pengetahuan Perkoperasian

Data pengetahuan perkoperasian merupakan data primer yang didapatkan dari kuisisioner yang dibagikan kepada anggota KOPMA UNJ sebanyak 81 anggota, dengan kuisisioner berisikan 33 pertanyaan pilihan ganda. Data pengetahuan perkoperasian tersebut kemudian dideskripsikan menggunakan program SPSS versi 20.0. Deskripsi data pengetahuan perkoperasian dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Deskripsi Data Pengetahuan Perkoperasian (X₁)
Statistics

Pengetahuan Perkoperasian

N	Valid	81
	Missing	0
Mean		22,72
Median		23,00
Mode		21 ^a
Std. Deviation		4,635
Variance		21,481
Range		20
Minimum		12
Maximum		32
Sum		1840

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

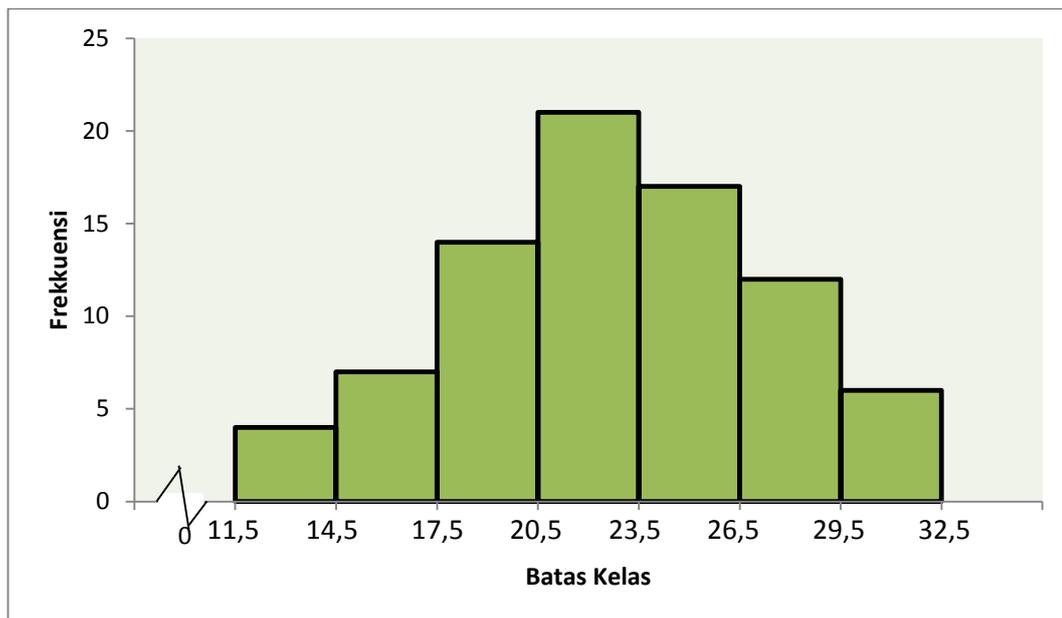
Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai terendah (*minimum*) adalah 12 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 32, dengan skor rata-rata (*mean*) 22,72 yang diperoleh dengan menjumlahkan data pengetahuan perkoperasian kemudian dibagi dengan jumlah seluruh anggota. Modus (*mode*) merupakan nilai yang paling sering muncul atau nilai yang memiliki frekuensi terbanyak sebesar 21. Median adalah nilai tengah setelah data diurutkan sehingga data berada setengah di atas dan setengah di bawah. Nilai median sebesar 23 mengandung arti setengah dari sampel memperoleh pengetahuan perkoperasian di atas 66 dan setengah dari sampel memperoleh di bawah 66. Skor varians (S^2) merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individu terhadap rata-rata kelompok sebesar 21,481, sedangkan skor simpangan baku (S) adalah akar dari varians sebesar 4,635. Distribusi frekuensi dan grafik histogram dari data partisipasi anggota dapat dilihat pada tabel IV.6 dibawah ini. Dimana rentang skor 20, banyaknya kelas interval 7,298 dibulatkan menjadi 7 dan panjang kelas adalah 2,857 ditetapkan menjadi 3.

TABEL IV.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perkoperasian (X₁)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
12 – 14	11,5	14,5	4	4,9%
15 – 17	14,5	17,5	7	8,6%
18 – 20	17,5	20,5	14	17,3%
21 – 23	20,5	23,5	21	25,9%
24 – 26	23,5	26,5	17	21,0%
27 – 29	26,5	29,5	12	14,8%
30 – 32	29,5	32,5	6	7,4%
Jumlah			81	100%

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X₁ di atas dapat dilihat banyaknya interval kelas sebesar 7,298 dibulatkan menjadi 7 dengan perhitungan menggunakan rumus Strurge yaitu $K = 1 + (3,3) \log 81$ dan panjang kelas adalah 2,857 dibulatkan menjadi 3. Frekuensi relatif tertinggi adalah 25,9% yang terletak di kelas interval keempat yaitu pada rentang nilai 21-23 dengan frekuensi absolut sebanyak 21 responden, sedangkan frekuensi kelas terendah sebesar 4,9% yang terletak pada kelas interval pertama yaitu rentang nilai 12-14 dengan frekuensi absolut sebanyak 4 orang. Dari tabel distribusi variabel X₁ di atas dapat dilihat grafik histrogram pengetahuan perkoperasian sebagai berikut :



Gambar IV.2

Diagram Histogram Pengetahuan Perkoperasian (X_1)

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan grafik histogram gambar IV.2 terlihat bahwa frekuensi tertinggi variabel partisipasi anggota berada pada interval kelas keempat yaitu 20,5-23,5 dengan frekuensi relatif sebesar 25,9% , sedangkan frekuensi terendah variabel partisipasi anggota berada pada kelas ketujuh yaitu 11,5-14,5 dengan frekuensi absolut sebesar 4,9%. Data pengetahuan perkoperasian berdasarkan nilai rata-rata materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Data Presentase Indikator Pengetahuan Perkoperasian (X₁)

Dimensi	Materi	Item	N	Skor	Total Skor	Mean	Presentase
Ingatan (Kognitif)	Pengertian KOPMA	1	2	70	130	65	7%
		2		60			
	Landasan dan tujuan KOPMA	3	3	65	208	69,33333	11%
		4		69			
		5		74			
	Azas KOPMA	6	2	63	137	68,5	7%
		7		74			
	Fungsi dan peran KOPMA	8	3	74	188	62,66667	10%
		9		45			
		10		69			
	Prinsip KOPMA	11	5	74	311	62,2	16%
		12		66			
		13		47			
		14		72			
		15		52			
	Alat kelengkapan organisasi KOPMA	16	6	66	317	52,83333	16%
		17		63			
		18		48			
		19		54			
		20		43			
		21		43			
	Pendirian dan pembubaran KOPMA	22	3	40	200	66,66667	10%
		23		40			
		24		34			
	Permodalan KOPMA	25	4	35	160	40	8%
		26		40			
		27		37			
		28		48			
	Keanggotaan KOPMA	29	5	49	275	55	14%
		30		56			
		31		49			
		32		63			
		33		58			
Jumlah			33	1840	1926	542,2	100%

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel skor materi pengetahuan perkoperasian tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan perkoperasian yang paling tinggi ada pada materi alat kelengkapan organisasi dan prinsip KOPMA sebesar 16% , hal ini berarti anggota koperasi mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang alat kelengkapan organisasi dan prinsip KOPMA. Sedangkan paling rendah ada pada materi pengertian dan azas KOPMA sebesar 7% , hal ini menunjukkan anggota memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian dan azas KOPMA .

3. Data Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa

Data sikap anggota tentang koperasi mahasiswa merupakan data primer yang didapatkan dari kuisisioner yang dibagikan kepada anggota KOPMA UNJ sebanyak 81 anggota, dengan kuisisioner berisikan 19 pertanyaan menggunakan skala *Likert*. Data sikap anggota tentang koperasi mahasiswa tersebut kemudian dideskripsikan menggunakan program SPSS versi 20.0. Deskripsi data sikap anggota tentang koperasi mahasiswa dapat dilihat pada tabel IV.8 sebagai berikut:

Tabel IV.8
Sikap Anggota Tentang Koperasi Mahasiswa (X₂)
Statistics

Sikap Anggota tentang Koperasi
Mahasiswa

N	Valid	81
	Missing	0
Mean		54,05
Median		54,00
Mode		46 ^a
Std. Deviation		14,833
Variance		220,023
Range		62
Minimum		23
Maximum		85
Sum		4378

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai terendah (*minimum*) adalah 23 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 85, dengan skor rata-rata (*mean*) 54,05 yang diperoleh dengan menjumlahkan data sikap anggota tentang koperasi mahasiswa kemudian dibagi dengan jumlah seluruh anggota. Modus (*mode*) merupakan nilai yang paling sering muncul atau nilai yang memiliki frekuensi terbanyak sebesar 46. Median adalah nilai tengah setelah data diurutkan sehingga data berada setengah di atas dan setengah di bawah. Nilai median sebesar 54 mengandung arti setengah dari sampel memperoleh sikap anggota tentang koperasi mahasiswa di atas 54 dan setengah dari sampel memperoleh di bawah 54. Skor varians (S^2) merupakan jumlah kuadrat semua

deviasi nilai-nilai individu terhadap rata-rata kelompok sebesar 220,023, sedangkan skor simpangan baku (S) adalah akar dari varians sebesar 14,833.

Distribusi frekuensi dan grafik histogram dari data sikap anggota tentang koperasi dapat dilihat pada tabel IV.9 dibawah ini. Dimana rentang skor 62, banyaknya kelas interval 7,298 dibulatkan menjadi 7 dan panjang kelas adalah 8,857 ditetapkan menjadi 9.

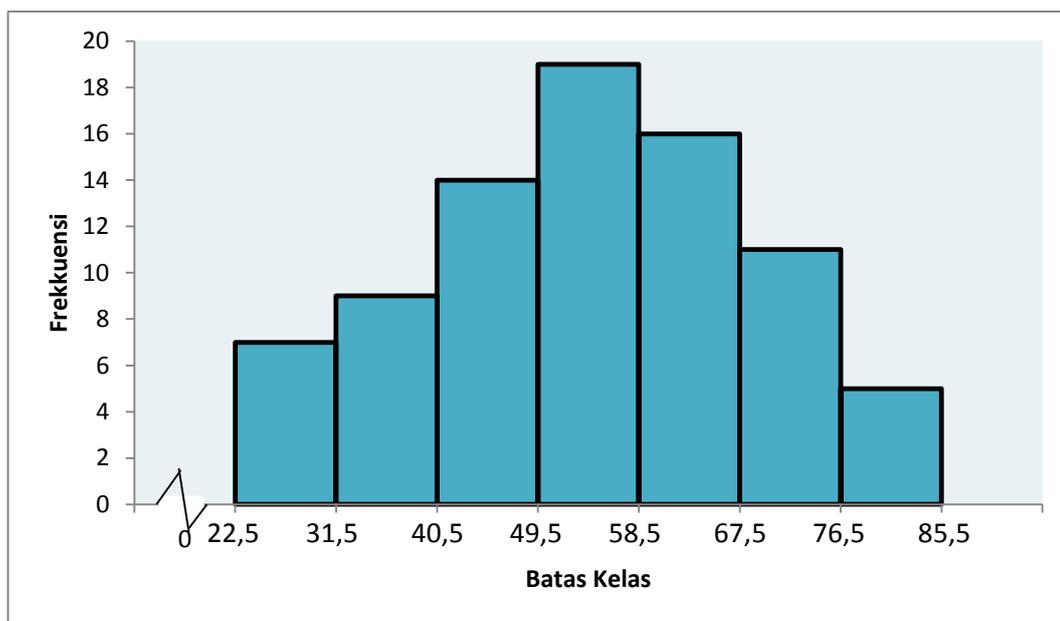
TABEL IV.9
Distribusi Frekuensi Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa (X₂)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
23 – 31	22,5	31,5	7	8,6%
32 – 40	31,5	40,5	9	11,1%
41 – 49	40,5	49,5	14	17,3%
50 – 58	49,5	58,5	19	23,5%
59 – 67	58,5	67,5	16	19,8%
68 – 76	67,5	76,5	11	13,6%
77 – 85	76,5	85,5	5	6,2%
Jumlah			81	100%

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X₂ di atas dapat dilihat banyaknya interval kelas sebesar 7,298 dibulatkan menjadi 7 dengan perhitungan menggunakan rumus Sturge yaitu $K = 1 + (3,3) \log 81$ dan panjang kelas adalah 8,857 dibulatkan menjadi 9. Frekuensi relatif tertinggi adalah 23,5% yang terletak di kelas interval keempat yaitu pada rentang nilai 50-58 dengan frekuensi absolut sebanyak 19 responden, sedangkan frekuensi kelas terendah sebesar 6,2% yang

terletak pada kelas interval ketujuh yaitu rentang nilai 77-85 dengan frekuensi absolut sebanyak 2 orang. Dari tabel distribusi variabel Y dtas dapat dilihat grafik histogram sikap anggota tentang koperasi sebagai berikut :



Gambar IV.3

Diagram Histogram Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa (X₂)

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan grafik histogram gambar IV.3 terlihat bahwa frekuensi tertinggi variabel sikap anggota tentang koperasi berada pada interval kelas keempat yaitu 49,5-58,5 dengan frekuensi relatif sebesar 23,5% , sedangkan frekuensi terendah variabel Sikap Anggota tentang Koperasi berada pada kelas ketujuh yaitu 76,5-85,5 dengan frekuensi absolut sebesar 6,2%. Data sikap anggota tentang koperasi mahasiswa berdasarkan nilai rata-rata indikator sikap anggota tentang koperasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Data Presentase Indikator Variabel X₂
(Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa)

Indikator		Item	N	Skor	Total Skor	Mean (sikap)	Presentase	
Sikap	Koperasi							
Arah	Keanggotaan	1	5	226	1171	234,200	27%	
		2		200				
	Sisa hasil usaha	7		274				
	Rapat anggota	13		247				
		14		224				
Intensitas	Keanggotaan	3	3	222	702	234,000	16%	
	Sisa hasil usaha	8		258				
	Rapat anggota	15		222				
Keluasan	Keanggotaan	4	3	221	668	222,667	15%	
	Sisa hasil usaha	9		221				
	Rapat anggota	16		226				
Konsistensi	Keanggotaan	5	3	221	657	219,000	15%	
	Sisa hasil usaha	10		219				
	Rapat anggota	17		217				
Spontanitas	Keanggotaan	6	5	267	1180	236,000	27%	
		Sisa hasil usaha		11				211
				12				235
				18				218
	Rapat anggota	19		249				
Jumlah			19	4378	4378	1145,867	100%	

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas sikap anggota tentang koperasi mahasiswa terbagi menjadi lima indikator sikap. Berdasarkan tabel perhitungan skor indikator di atas, dapat diketahui sikap anggota tentang koperasi mahasiswa dari indikator yang paling tinggi adalah arah dan spontanitas sebesar 27%, dan yang paling

rendah adalah keluasan dan konsistensi sebesar 15%, hal ini menunjukkan hal ini menunjukkan arah dan spontanitas sikap anggota cenderung positif kepada koperasi mahasiswa dibandingkan keluasan dan konsistensi.

B. Pengujian Hipotesis

Analisis jalur (*Path Analysis*) adalah untuk mengetahui pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis jalur yang digunakan setelah membuat struktur seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya adalah menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien korelasi dan regresi. Pada dasarnya, analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis korelasi yang dibangun dari diagram jalur yang dipotesiskan dalam menjelaskan mekanisme hubungan kausal antar variabel proporsi hipotesis yang diuji secara empirik melalui sebuah penelitian berdasarkan total sampling berukuran 81 responden dari anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (KOPMA UNJ). Ketiga variabel penelitian yang terdiri dari variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen yaitu X_1 (pengetahuan perkoperasian) dan X_2 (sikap anggota tentang koperasi mahasiswa) sedangkan variabel endogen yaitu Y (partisipasi anggota) diukur menggunakan instrumen pengukuran yang dapat memberikan skor dengan skala interval. Adapun hasil pengukuran X_1 , X_2 dan Y data hasil penelitian dijelaskan di lampiran. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20.0 adapun langkah untuk menganalisis data disajikan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sampel yang berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Analisis dalam penelitian ini mengukur data berskala rasio yang menggunakan metode statistik parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05 memiliki kriteria, yaitu jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.⁸⁹ Hasil uji normalitas data dari residual dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan SPSS v.20.0 dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

⁸⁸ Supardi, *op.cit.*, h. 134

Tabel IV.11
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Partisipasi Anggota	Pengetahuan Perkoperasian	Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa
N		81	81	81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66,01	22,72	54,05
	Std. Deviation	8,681	4,635	14,833
Most Extreme Differences	Absolute	,043	,059	,048
	Positive	,040	,043	,036
	Negative	-,043	-,059	-,048
Test Statistic		,043	,059	,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

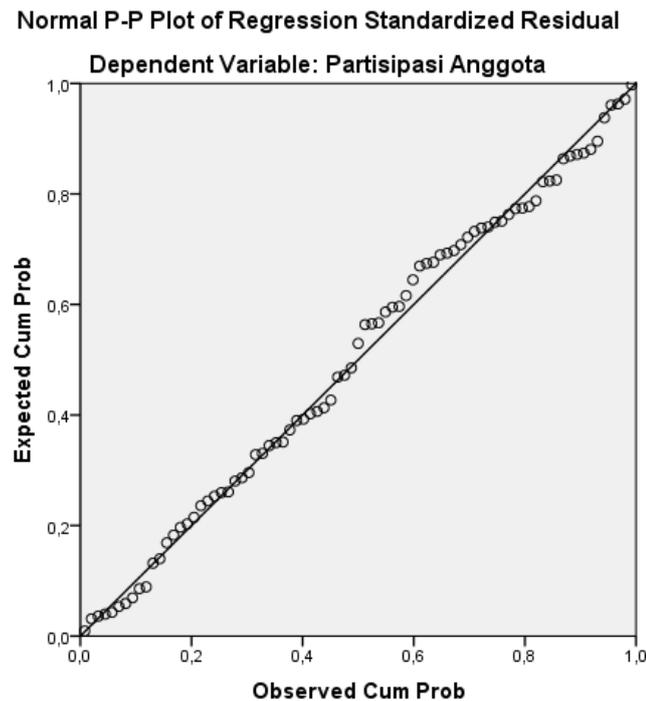
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS v 20.0

Tabel IV.11 Berdasarkan hasil pengujian tersebut dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat diketahui signifikansi (*Asymp.sig*) nilai partisipasi anggota (Y) sebesar 0,200, pengetahuan perkoperasian (X_1) sebesar 0,200 dan sikap anggota tentang koperasi mahasiswa (X_2) sebesar 0,200 yang semuanya melebihi dari taraf signifikansi 0,05 maka data H_0 diterima artinya data berdistribusi normal. Dengan demikian dalam penelitian ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik. Selain menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat melalui *Normalitas Probability Plot*. Kriteria pengujianya yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima, artinya data

berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal. Berikut ini output yang berupa plot uji normalitas menggunakan program SPSS :



Gambar IV. 4
Normalitas Probability Plot

Sumber : Data diolah SPSS v 20.0

Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan

dependen harus linier. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity*, yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Linearity* < 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- 2) Jika nilai *Linearity* > 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Tabel IV.12
Hasil Uji Linieritas Pengetahuan Perkoperasian (X₁) Terhadap Partisipasi Anggota (Y)
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi Anggota *	Between Groups	(Combined)	3527,047	20	176,352	4,229	,000
Pengetahuan Perkoperasian		Linearity	2222,458	1	2222,458	53,298	,000
		Deviation from Linearity	1304,589	19	68,663	1,647	,074
	Within Groups		2501,940	60	41,699		
	Total		6028,988	80			

Sumber : Data diolah SPSS v 20.0

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui nilai linieritas sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan H₀ ditolak, artinya data pengetahuan anggota dan partisipasi anggota mempunyai hubungan yang linier. Pengujian linieritas dapat dilihat dari hasil output *Test of linearity* pada taraf signifikansi 0,05 pada program SPSS. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila taraf signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel IV.13
Hasil Uji Linieritas Sikap Anggota Tentang Koperasi Mahasiswa (X₂)
Terhadap Partisipasi Anggota (Y)
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi Anggota * Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa	Between Groups	(Combined)	4898,154	53	92,418	2,207	,014
		Linearity	2060,237	1	2060,237	49,191	,000
		Deviation from Linearity	2837,917	52	54,575	1,303	,231
	Within Groups		1130,833	27	41,883		
Total			6028,988	80			

Sumber : Data diolah SPSS v 20.0

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui nilai linieritas sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya data sikap anggota tentang koperasi mahasiswa dan partisipasi anggota mempunyai hubungan yang linier. Pengujian linieritas dapat dilihat dari hasil output *Test of linearity* pada taraf signifikansi 0,05 pada program SPSS. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila taraf signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel IV.14
Hasil Uji Linieritas Pengetahuan Perkoperasian (X₁) Terhadap Sikap
Anggota Tentang Koperasi Mahasiswa (X₂)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa* Pengetahuan Perkoperasian	Between Groups	(Combined)	6069,719	20	303,486	1,579	,089
		Linearity	2233,507	1	2233,507	11,621	,001
	Within Groups	Deviation from Linearity	3836,212	19	201,906	1,050	,422
		Total	11532,083	60	192,201		
Total			17601,802	80			

Sumber : Data diolah SPSS v 20.0

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui nilai linieritas sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan H₀ ditolak, artinya data pengetahuan anggota dan sikap anggota tentang koperasi mahasiswa mempunyai hubungan yang linier. Pengujian linieritas dapat dilihat dari hasil output *Test of linearity* pada taraf signifikansi 0,05 pada program SPSS. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila taraf signifikansi kurang dari 0,05.

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dasar korelasi pearson, yakni korelasi product moment. Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel X₁ (pengetahuan perkoperasian) X₂ (sikap anggota tentang koperasi mahasiswa) dan Y (partisipasi anggota).

Tabel IV.15
Korelasi Variabel Pengetahuan Perkoperasian (X₁) , Sikap Anggota Tentang Koperasi Mahasiswa (X₂) dan Partisipasi Anggota (Y)

Correlations				
		Partisipasi Anggota	Pengetahuan Perkoperasian	Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa
Partisipasi Anggota	Pearson Correlation	1	,607**	,585**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	81	81	81
Pengetahuan Perkoperasian	Pearson Correlation	,607**	1	,356**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001
	N	81	81	81
Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa	Pearson Correlation	,585**	,356**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	
	N	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah SPSS v 20.0

Berdasarkan tabel *Correlation* di atas menunjukkan arah hubungan yang positif, karena nilai *Pearson Correlation* yang didapatkan pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota adalah bernilai positif. Artinya semakin kuat pengetahuan perkoperasian maka semakin kuat pengaruhnya terhadap partisipasi anggota. dari hasil korelasi didapatkan angka sebesar 0,607 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ($0,000 < 0,05$). Karena $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota.

Nilai *Pearson Correlation* yang didapatkan sikap anggota tentang koperasi mahasiswa terhadap partisipasi anggota adalah bernilai positif. Artinya semakin kuat sikap anggota tentang koperasi mahasiswa maka semakin kuat pengaruhnya terhadap partisipasi anggota. dari hasil korelasi didapatkan angka sebesar 0,585

dengan nilai probabilitas ($\text{sig} = 0,000$ ($0,000 < 0,05$)). Karena $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel sikap anggota tentang koperasi mahasiswa terhadap partisipasi anggota.

Nilai *Pearson Correlation* yang didapatkan pengetahuan perkoperasian terhadap sikap anggota tentang koperasi mahasiswa adalah bernilai positif. Artinya semakin kuat pengetahuan perkoperasian maka semakin kuat pengaruhnya terhadap sikap anggota tentang koperasi mahasiswa. dari hasil korelasi didapatkan angka sebesar 0,356 dengan nilai probabilitas ($\text{sig} = 0,000$ ($0,000 < 0,05$)). Karena $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pengetahuan perkoperasian terhadap sikap anggota tentang koperasi mahasiswa.

2. Persamaan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan model analisis yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis jalur yang digunakan tahapan yang dilakukan setelah membuat struktural seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya adalah menghitung koefisien jalur .

a. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Persamaan per-Struktur

- 1) Struktural 1 : Pengetahuan Perkoperasian (X_1) Dan Sikap Anggota Tentang Koperasi Mahasiswa (X_2) Terhadap Partisipasi Anggota (Y)**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada sub-struktur 1 koefisien jalur yang diperoleh terdapat pada tabel 16 – 18 berikut ini :

Tabel IV.16
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3159,078	2	1579,539	42,930	,000 ^b
	Residual	2869,910	78	36,794		
	Total	6028,988	80			

a. Dependent Variable: Partisipasi Anggota

b. Predictors: (Constant), Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa, Pengetahuan Perkoperasian

Sumber : Data diolah SPSS v 20.0

Berdasarkan tabel IV.16 di atas dapat dijelaskan bahwa tabel tersebut digunakan untuk melihat hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada tidaknya hubungan linear dari variabel endogen. Hipotesis nol ditolak apabila $p\text{-value} < 0,05$. Dari tabel tersebut diperoleh $F_0 = 42,930$; $df_1 = 2$; $df_2 = 78$, $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dengan demikian, variabel pengetahuan perkoperasian (X_1) dan sikap anggota tentang koperasi mahasiswa (X_2) berpengaruh terhadap variabel partisipasi anggota (Y). Selanjutnya dicari nilai koefisien jalur dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel IV.17
Koefisien Jalur Pengetahuan Perkoperasian (X₁) dan Sikap Anggota tentang
Koperasi Mahasiswa (X₂) terhadap Partisipasi Anggota (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33,229	3,661		9,078	,000
Pengetahuan Perkoperasian	,856	,157	,457	5,465	,000
Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa	,247	,049	,422	5,045	,000

a. Dependent Variable: Partisipasi Anggota

Sumber : Data diolah SPSS v 20.0

Pada tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat nilai-nilai koefisien jalur dalam kolom *Standardized Coefficients* (Beta). Dengan persamaan struktural $Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_y \varepsilon_1$ Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut $Y = 0,457X_1 + 0,422X_2 + \rho_y \varepsilon_2$ Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai koefisien untuk variabel X_1 sebesar 0,457. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pengetahuan perkoperasian satu satuan maka variabel partisipasi anggota (Y) akan naik sebesar 0,457 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi tetap. Sama halnya dengan nilai koefisien variabel X_2 sebesar 0,422. Hal ini mengandung arti bahwa setiap keanaikan sikap anggota tentang koperasi mahasiswa satu satuan maka variabel partisipasi anggota (Y) akan naik 0,422 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi tetap.

Tabel IV.18
Koefisien Determinasi Pengetahuan Perkoperasian (X₁) dan Sikap Anggota
tentang Koperasi Mahasiswa (X₂) terhadap Partisipasi Anggota (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,524	,512	6,066

a. Predictors: (Constant), Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa, Pengetahuan Perkoperasian

Sumber : Data diolah SPSS v 20.0

Berdasarkan tabel IV.15 pada Model Summary pengolahan SPSS v.20.0 tampak bahwa output dari koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien determinasi adalah diantarakan 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang besar mengartikan bahwa kemampuan variabel X_1 dan X_2 dalam menjelaskan variabel Y yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Adapun nilai R^2 atau $R^2_{yx_2x_1}$ adalah sebesar 0,524. Hal ini berarti 52,4% variabel partisipasi anggota (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan perkoperasian (X_1) dan sikap anggota tentang koperasi mahasiswa (X_2). Sehingga sisanya (error) dipengaruhi oleh variabel lain yang merupakan faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini, dengan demikian error (ϵ) = $\sqrt{1 - R^2_{yx_2x_1}} = \sqrt{1 - 0,524} = \sqrt{0,476} = 0,689^2 = 0,474$ atau sebesar 47,4%.

2) Struktural 2 : Pengetahuan Perkoperasian (X₁) Terhadap Sikap Anggota Tentang Koperasi Mahasiswa (X₂)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada sub-struktur 2 koefisien jalur yang diperoleh terdapat pada tabel 19 – 21 berikut ini :

Tabel IV.19
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218,058	1	218,058	11,481	,001 ^b
	Residual	1500,411	79	18,993		
	Total	1718,469	80			

a. Dependent Variable: Pengetahuan Perkoperasian

b. Predictors: (Constant), Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa

Sumber : Data diolah SPSS v 20.0

Berdasarkan tabel IV.19 di atas dapat dijelaskan bahwa tabel tersebut digunakan untuk melihat hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada tidaknya hubungan linear dari variabel endogen. Hipotesis nol ditolak apabila p-value < 0,05. Dari tabel tersebut diperoleh $F_0 = 11,481$; $df_1 = 1$; $df_2 = 79$, p-value = $0,001 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dengan demikian, variabel pengetahuan perkoperasian (X_1) berpengaruh terhadap variabel sikap anggota tentang koperasi mahasiswa (X_2). Selanjutnya dicari nilai koefisien jalur dengan hasil output sebagai berikut :

Tabel IV.20
Koefisien Jalur Pengetahuan Perkoperasian (X_1) Terhadap Sikap Anggota Tentang Koperasi Mahasiswa (X_2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	16,700		
	Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa	,111	,033	,356	3,388	,001

a. Dependent Variable: Pengetahuan Perkoperasian

Sumber : Data diolah SPSS v 20.0

Pada tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat nilai-nilai koefisien jalur dalam kolom *standardized coefficients* (Beta). Dengan persamaan $X_2 = \rho_{YX_2X_1} + \rho_{YX_2\varepsilon_1}$. Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut: $X_2 = 0,356 X_1 + \rho_{X_2\varepsilon_1}$. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai koefisien untuk variabel X_1 sebesar 0,356. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pengetahuan perkoperasian satu satuan maka variabel sikap anggota tentang koperasi mahasiswa akan naik sebesar 0,356 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap.

Tabel IV.21
Koefisien Determinasi Pengetahuan Perkoperasian (X_1) Terhadap Sikap Anggota Tentang Koperasi Mahasiswa (X_2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,356 ^a	,127	,116	4,358

a. Predictors: (Constant), Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa

b. Dependent Variable: Pengetahuan Perkoperasian

Sumber : Data diolah SPSS v 20.0

Berdasarkan tabel IV.18 pada Model Summary pengolahan SPSS v.20.0 tampak bahwa output dari koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien determinasi adalah diantarakan 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang besar mengartikan bahwa kemampuan variabel X_1 dalam menjelaskan variabel X_2 memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Adapun nilai R^2 atau $R^2_{X_2X_1}$ adalah sebesar 0,127. Hal ini berarti 12,7% pengetahuan perkoperasian memberikan kontribusi terhadap sikap anggota tentang koperasi mahasiswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel sikap anggota tentang koperasi mahasiswa (X_2) dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan

perkoperasian (X_1), sehingga sisanya (error) dipengaruhi oleh variabel lain yang merupakan faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini, dengan demikian error (ε)
 $= \sqrt{1 - R_{2x2x1}^2} = \sqrt{1 - 0,127} = \sqrt{0,873} = 0,762^2 = 0,580$ atau sebesar 58%.

Kesimpulan dalam persamaan struktur untuk diagram analisis jalur adalah persamaan ke satu menjumlahkan nilai koefisien jalur dari partisipasi anggota (Y) sebagai variabel endogen yaitu $Y = 0,457 + 0,422 + 0,474 = 1,353$. Persamaan kedua menjumlahkan nilai koefisien jalur dari sikap anggota tentang koperasi mahasiswa (X_2) sebagai variabel endogen yaitu $X_2 = 0,356 + 0,580 = 0,936$.

b. Menghitung Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

1) Pengaruh Langsung Pengetahuan Perkoperasian (X_1) terhadap Partisipasi Anggota (Y)

Berdasarkan tabel IV.17 yang menunjukkan hasil analisis SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan istilah Beta. Pada hasil output SPSS didapat hasil Beta variabel pengetahuan perkoperasian adalah 0,457. Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung X_1 terhadap Y sebesar 0,457. Selanjutnya dari tabel *Coefficient* diperoleh t_{hitung} sebesar 5,465 dan p-value sebesar 0,000. P-value merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa hipotesis nol adalah benar. Hasilnya adalah p-value < 0,05. Hal ini berarti nilai probabilitas Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian variabel pengetahuan perkoperasian (X_1) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota (Y) sebesar 0,457.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} pengetahuan perkoperasian sebesar 5,465. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel

signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1 = 81-1-1 = 79$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka didapat t_{tabel} sebesar 1,996. Oleh karena itu maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $5,465 > 1,664$. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota.

2) Pengaruh Langsung Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa (X_2) terhadap Partisipasi Anggota (Y)

Berdasarkan tabel IV.17 menunjukkan hasil analisis SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan istilah Beta. Pada hasil output SPSS didapat hasil Beta variabel sikap anggota tentang koperasi mahasiswa adalah 0,422. Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung X_2 terhadap Y sebesar 0,422. Selanjutnya dari tabel *Coefficient* diperoleh t_{hitung} sebesar 5,045 dan p-value sebesar 0,000. P-value merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa hipotesis nol adalah benar.

Hasilnya adalah p-value $< 0,05$. Hal ini berarti nilai probabilitas Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 artinya H_o ditolak dan H_a diterima, dengan demikian variabel sikap anggota tentang koperasi mahasiswa (X_2) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota (Y) sebesar 0,422. Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} sikap sebesar 5,045. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1 = 81-1-1 = 79$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka didapat t_{tabel} sebesar 1,996. Oleh karena itu, maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $5,045 > 1,664$, artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut berarti

bahwa sikap anggota tentang koperasi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota.

3) Pengaruh Langsung Pengetahuan Perkoperasian (X_1) terhadap Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa (X_2)

Berdasarkan tabel IV.20 menunjukkan hasil analisis SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan istilah Beta. Pada hasil output SPSS didapat hasil Beta adalah 0,356. Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung X_1 terhadap X_2 sebesar 0,356. Selanjutnya dari tabel *Coefficient* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,388 dan p-value sebesar 0,001.

P-value merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa hipotesis nol adalah benar. Hasilnya adalah p-value < 0,05. Hal ini berarti nilai probabilitas Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian variabel pengetahuan perkoperasian (X_1) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap sikap anggota tentang koperasi mahasiswa (X_2) sebesar 0,356. Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh t_{hitung} pengetahuan perkoperasian sebesar 3,388. Untuk t_{tabel} dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 81 - 1 - 1 = 79$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), maka didapat t_{tabel} sebesar 1,664. Oleh karena itu maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $3,388 > 1,664$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap anggota tentang koperasi mahasiswa.

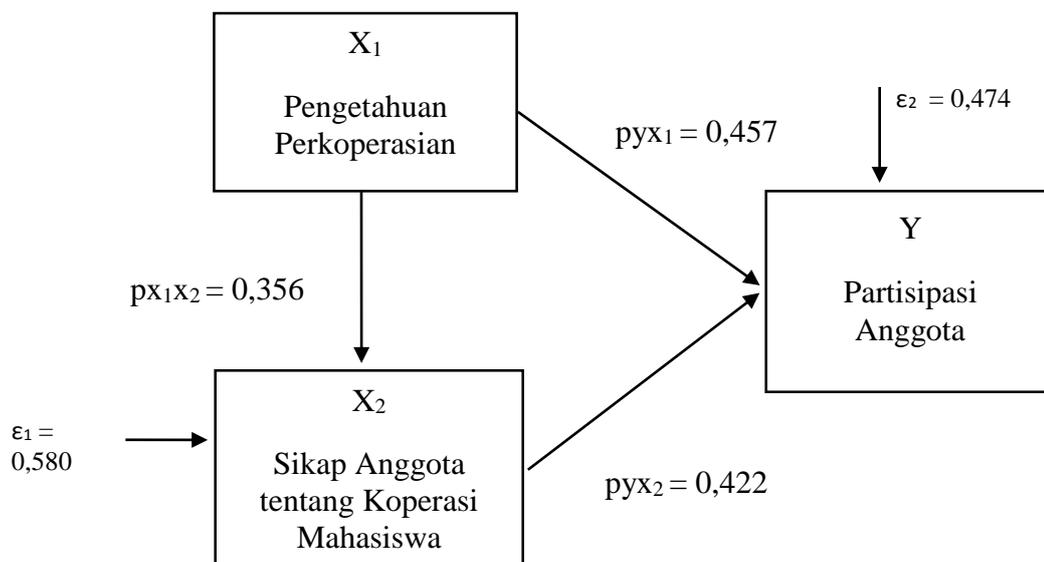
Berdasarkan hasil output yang dihasilkan oleh SPSS v.20.0, maka hasil pengaruh langsung masing-masing variabel dari X_1 ke Y , X_2 ke Y , serta X_1 ke X_2 disajikan dalam bentuk tabel rangkuman dibawah ini:

Tabel IV.22
Rangkuman Hasil Koefisien Jalur

Pengaruh antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Hasil Pengujian	Koefisien Determinan atau R_{Square}	Koefisien Variabel Lain (sisa)
Dependent : Partisipasi Anggota Independent : Pengetahuan Perkoperasian dan Sikap anggota tentang Koperasi Mahasiswa			$R^2_{YX_2X_1}$	$\rho_{YX_1X_2}$
$X_1 \rightarrow Y$	0,457	H_0 ditolak	0,524	$0,689^2 = 0,474$
$X_2 \rightarrow Y$	0,422	H_0 ditolak		
Dependent : Sikap anggota tentang Koperasi Mahasiswa Independent : Pengetahuan Perkoperasian			$R^2_{X_2X_1}$	$\rho_{X_2X_1}$
$X_1 \rightarrow X_2$ (Pearson Corelation)	0,356	H_0 ditolak	0,127	$0,762^2 = 0,580$

Sumber : Data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.22 dapat dilihat bahwa koefisien jalur (Beta) X_1 terhadap Y adalah 0,457 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 dan X_2 terhadap Y adalah 0,422 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Nilai $R_{square} = 0,524$ karena nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan koefisien jalur (Beta) X_1 terhadap X_2 adalah 0,356 dengan nilai $R_{square} = 0,127$ dengan nilai probabilitas (sig) = 0,001 karena nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan SPSS v.20.0, model kausal empiris pengaruh langsung X_1 , X_2 dan Y divisualkan sebagai berikut:



Gambar IV.4
Koefisien Pengaruh Jalur X₁, X₂, dan Y

Sehingga didapat persamaan strukturnya sebagai berikut :

$$Y = 0,457X_1 + 0,422X_2 + 0,474\epsilon_2, R^2_{YX_2X_1} = 0,524$$

$$X_2 = 0,356 X_1 + 0,580\epsilon_1, R^2_{X_2X_1} = 0,127$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur struktur tersebut, maka memberikan informasi secara objektif sebagai berikut :

- 1) Besarnya pengaruh langsung pengetahuan perkoperasian (X₁) terhadap partisipasi anggota (Y) sebesar $0,457^2 = 0,208$ atau 20,8%.
- 2) Besarnya pengaruh langsung sikap anggota tentang koperasi mahasiswa (X₂) terhadap partisipasi anggota (Y) sebesar $0,422^2 = 0,178$ atau 17,8%.
- 3) Besarnya pengaruh langsung pengetahuan perkoperasian (X₁) terhadap sikap anggota tentang koperasi mahasiswa (X₂) sebesar $0,356^2 = 0,126$ atau 12,6%.

c. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung dapat dihitung apabila variabel X_1 (pengetahuan perkoperasian), X_2 (sikap anggota tentang koperasi mahasiswa) berpengaruh terhadap Y (partisipasi anggota). Berikut adalah pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen yang meliputi pengaruh tidak langsung X_1 (pengetahuan perkoperasian) terhadap Y (partisipasi anggota) melalui X_2 (sikap anggota tentang koperasi mahasiswa). Besarnya pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2 diperoleh dengan mengalikan koefisien jalur.

Secara matematis yang dapat diselesaikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Indirect Effect} = (\text{Direct effect } X_1 \rightarrow X_2) \times (\text{Direct effect } X_2 \rightarrow Y)$$

$$\text{Indirect Effect} = (0,356) \times (0,524) = 0,186$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diperoleh hasil pengaruh tidak langsung X_1 (pengetahuan perkoperasian) terhadap Y (partisipasi anggota) melalui X_2 (sikap anggota tentang koperasi mahasiswa). adalah sebesar 0,186 atau 18,6%.

d. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Perhitungan pengaruh total dari variabel X_1 (pengetahuan perkoperasian) dan X_2 (sikap anggota tentang koperasi mahasiswa) terhadap Y (partisipasi anggota). diperoleh dengan melakukan penjumlahan antara pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung. Besarnya pengaruh total variabel secara matematis sebagai berikut:

$$\text{Total Effect} = (\text{Direct effect } X_1 \rightarrow Y) + (\text{Direct effect } X_2 \rightarrow Y) + (\text{Direct effect } X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y)$$

$$\text{Total Effect} = (0,457) + (0,422) + (0,192) = 1,071$$

Berdasarkan hasil perhitungan sederhana di atas maka dapat diperoleh pengaruh total dari X_1 (pengetahuan perkoperasian) dan X_2 (sikap anggota tentang koperasi mahasiswa) terhadap Y (partisipasi anggota) adalah sebesar 1,071.

e. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan atau pengaruh variabel independen (pengetahuan perkoperasian dan sikap anggota tentang koperasi mahasiswa) terhadap variabel dependen (partisipasi anggota). Koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 23
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,524	,512	6,066

a. Predictors: (Constant), Sikap Anggota tentang Koperasi Mahasiswa, Pengetahuan Perkoperasian

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.20.0

Berdasarkan tabel IV.23 dapat diketahui bahwa nilai R_{Square} adalah 0,524. Angka ini diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh pengetahuan perkoperasian dan sikap anggota tentang koperasi mahasiswa terhadap partisipasi anggota adalah sebesar 52,4% atau variasi pengetahuan perkoperasian dan sikap anggota tentang koperasi mahasiswa mampu menjelaskan

sebesar 52,4% variasi variabel partisipasi anggota sedangkan sisanya sebesar 47,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk mengukur derajat hubungan antar variabel X_1 (pengetahuan perkoperasian), X_2 (sikap anggota tentang koperasi mahasiswa) dan Y (partisipasi anggota) dapat dilihat dari nilai R yang ada di dalam tabel di atas yaitu sebesar 0,724 berarti nilai R termasuk kategori kuat (0,60 – 0,79), maka keeratan hubungan pengetahuan perkoperasian, sikap anggota tentang koperasi mahasiswa dan partisipasi anggota kuat.

Tabel IV. 24
Interpretasi Tingkat Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,20 – 0,39	Lemah
0,00 – 0,19	Sangat Lemah

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat diketahui signifikansi (*Asymp.sig*) nilai partisipasi anggota (Y) sebesar 0,200, pengetahuan perkoperasian (X_1) sebesar 0,200 dan sikap anggota tentang koperasi mahasiswa (X_2) sebesar 0,200 yang semuanya melebihi dari taraf signifikansi 0,05 maka data H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui nilai linieritas pengetahuan perkoperasian (X_1) dengan partisipasi anggota (Y) sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya data pengetahuan anggota dan partisipasi anggota

mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui nilai linieritas sikap anggota tentang koperasi mahasiswa (X_2) dengan partisipasi anggota (Y) sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya data sikap anggota tentang koperasi mahasiswa dan partisipasi anggota mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui nilai linieritas pengetahuan perkoperasian (X_1) dengan sikap anggota tentang koperasi mahasiswa (X_2) sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya data pengetahuan anggota dan sikap anggota tentang koperasi mahasiswa mempunyai hubungan yang linier.

1. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian (X_1) Terhadap Partisipasi Anggota (Y)

Berdasarkan penjabaran variabel Y yaitu partisipasi anggota, didapat kisi-kisi instrumen partisipasi anggota yang terdiri dari dua dimensi yaitu kontribusi dan insentif. Dimensi tersebut terbagi menjadi lima indikator dimana kontribusi memiliki empat indikator dan insentif memiliki satu indikator. Indikator kontribusi terdiri dari melunasi simpanan, membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib, menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif, dan menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha dan kegiatan KOPMA, sedangkan insentif terdiri dari indikator memanfaatkan jasa usaha yang dimiliki KOPMA.

Berdasarkan tabel skor dimensi partisipasi anggota, diketahui bahwa partisipasi anggota yang paling tinggi terdapat pada dimensi kontribusi sebesar 84% yang terdiri dari indikator melunasi simpanan sebesar 9%, membantu modal

koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sebesar 11%, menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif sebesar 48%, dan menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha dan kegiatan KOPMA, sedangkan dimensi insentif sebesar 16% yang terdiri dari memanfaatkan jasa usaha yang dimiliki KOPMA sebesar 16%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa indikator yang paling tinggi adalah menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif. Hasil tersebut sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian dan dapat dilihat pada absensi anggota KOPMA UNJ pada rapat atau pertemuan yang diadakan KOPMA, seperti Rapat Anggota Tahunan. Indikator partisipasi yang terendah yaitu melunasi simpanan, hasil tersebut sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian terdapat beberapa anggota yang tidak membayar simpanan sesuai dengan AD/ART KOPMA.

Berdasarkan penjabaran variabel X_1 yaitu pengetahuan perkoperasian, didapat kisi-kisi instrumen yang terdiri dari satu dimensi dan sembilan materi. Materi pengetahuan perkoperasian terdiri dari pengertian KOPMA, landasan dan tujuan KOPMA, azas KOPMA, fungsi dan peran KOPMA, prinsip KOPMA, alat kelengkapan organisasi KOPMA, pendirian dan pembubaran KOPMA, permodalan KOPMA, dan keanggotaan KOPMA. Materi alat kelengkapan organisasi KOPMA memiliki nilai sebesar 16%, prinsip KOPMA sebesar 16%, pengetahuan KOPMA sebesar 7%, azas KOPMA sebesar 7%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa materi yang memiliki nilai paling tinggi adalah alat kelengkapan organisasi KOPMA. Hal ini sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian dilihat dari hasil tes yang diisi oleh anggota KOPMA UNJ sebesar 54,8% anggota menjawab benar. Materi yang mendapatkan nilai tertinggi berikutnya adalah

prinsip KOPMA 16%, hal ini sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian dilihat dari hasil tes yang diisi anggota KOPMA UNJ sebesar 62,2% anggota menjawab benar. Materi yang memiliki nilai paling rendah adalah pengertian KOPMA, hal ini tidak sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian dilihat dari hasil tes yang diisi oleh anggota KOPMA UNJ sebesar 65% anggota menjawab benar. Materi yang memiliki nilai paling rendah berikutnya adalah azas KOPMA, hal ini sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian dilihat dari hasil tes yang diisi anggota KOPMA UNJ sebesar 45,7% anggota yang menjawab benar.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan program SPSS diperoleh persamaan analisis jalur, yaitu $Y = 0,457 X_1 + 0,422 X_2 + 0,474 \epsilon_1$ yang artinya nilai partisipasi anggota (Y) diperoleh dari pengetahuan perkoperasian (X_1) dengan nilai koefisien jalur 0,457 dan diperoleh dari nilai error (ϵ) sebesar 0,474. Nilai p-value yang didapatkan adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan demikian variabel pengetahuan perkoperasian berpengaruh terhadap variabel partisipasi anggota.

Berdasarkan hasil output pengujian t dengan SPSS untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perkoperasian secara parsial terhadap partisipasi anggota diperoleh $t_{hitung} (5,465) > t_{tabel} (1,664)$ Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perkoperasian secara parsial berpengaruh terhadap partisipasi anggota.

Temuan ini memperkuat teori-teori yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota, seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan, yaitu :

Persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh organisasi untuk meningkatkan partisipasi anggota usaha pendidikan anggotapun perlu mendapat perhatian yang serius. Pendidikan disini bukan harus dalam bentuk formal untuk memberi pelajaran koperasi, tetapi bersifat pengetahuan perkoperasian umumnya khususnya yang menyangkut tata kehidupan koperasi itu sendiri, seperti apa saja yang sedang dikerjakan koperasi itu.⁸⁹

Dijelaskan pula oleh Arifin Sitio dan Halomoan Tamba mengatakan bahwa :

Seorang anggota akan mau berpartisipasi bila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaatnya terhadap dirinya, dan cara organisasi itu dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu keputusan seseorang untuk masuk menjadi anggota haruslah didasarkan akan pengetahuan yang memadai tentang manfaat berkoperasi.⁹⁰

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ketut R Sudiarditha, Ari Saptono dan Aprilia Widyastuti dengan judul Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur. Kesimpulan pada penelitian ini adalah variabel pengetahuan perkoperasian memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota. Diperkuat pula oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tekle Leza dan Berhanu Kuma dengan judul *Analysis Of Cooperative Member Participation In Agricultural Input And Output Marketing: The Case Of Domote Gale District Walaita Zone In Ethiopia*. Kesimpulan penelitian ini adalah variabel pengetahuan memiliki pengaruh terhadap partisipasi. Dan diperkuat oleh Ernita, Firmansyah, dan Agus Al Rozi dengan judul *Factor Affecting The Members Participation On Cooperative In Nort Sumatra*. Kesimpulan penelitian ini adalah

⁸⁹ P. Hasibuan, *Op.Cit*, h. 66.

⁹⁰ Arifin Sitio dan Halomoan *Op.Cit*, h. 30.

variabel pengetahuan memiliki pengaruh terhadap partisipasi.

Berdasarkan pembahasan variabel Y yaitu partisipasi anggota diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai paling tinggi adalah menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif dan indikator yang memiliki nilai paling rendah adalah melunasi simpanan. Variabel X_1 yaitu pengetahuan perkoperasian diketahui memiliki nilai paling tinggi adalah alat kelengkapan organisasi KOPMA dan prinsip KOPMA, sedangkan nilai paling rendah adalah pengertian KOPMA dan azas KOPMA. Dari hasil perhitungan analisis jalur dan hasil output pengujian t dengan SPSS diketahui pengetahuan perkoperasian berpengaruh terhadap partisipasi anggota.

2. Pengaruh Sikap Anggota Tentang Koperasi Mahasiswa(X_2) Terhadap Partisipasi Anggota (Y)

Berdasarkan penjabaran variabel Y yaitu partisipasi anggota, didapat kisi-kisi instrumen partisipasi anggota yang terdiri dari dua dimensi yaitu kontribusi dan insentif. Dimensi tersebut terbagi menjadi lima indikator dimana kontribusi memiliki empat indikator dan insentif memiliki satu indikator. Indikator kontribusi terdiri dari melunasi simpanan, membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib, menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif, dan menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha dan kegiatan KOPMA, sedangkan insentif terdiri dari indikator memanfaatkan jasa usaha yang dimiliki KOPMA.

Berdasarkan tabel skor dimensi partisipasi anggota, diketahui bahwa partisipasi anggota yang paling tinggi terdapat pada dimensi kontribusi sebesar

84% yang terdiri dari indikator melunasi simpanan sebesar 9%, membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sebesar 11%, menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif sebesar 48%, dan menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha dan kegiatan KOPMA, sedangkan dimensi insentif sebesar 16% yang terdiri dari memanfaatkan jasa usaha yang dimiliki KOPMA sebesar 16%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa indikator yang paling tinggi adalah menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif. Hasil tersebut sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian dan dapat dilihat pada absensi anggota KOPMA UNJ pada rapat atau pertemuan yang diadakan KOPMA, seperti Rapat Anggota Tahunan. Indikator partisipasi yang terendah yaitu melunasi simpanan, hasil tersebut sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian terdapat beberapa anggota yang tidak membayar simpanan sesuai dengan AD/ART KOPMA.

Berdasarkan pejabaran variabel X_2 yaitu sikap anggota tentang koperasi mahasiswa, didapat kisi-kisi instrumen yang terdiri dari indikator koperasi dan sikap. Indikator sikap terdiri dari lima sub indikator yaitu arah, intensitas, keluasan, konsistensi dan spontanitas. Indikator koperasi terdiri dari tiga sub indikator yaitu keanggotaan, Sisa Hasil Usaha (SHU) dan Rapat Anggota. Berdasarkan Sub indikator sikap anggota tentang koperasi yang memiliki nilai paling tinggi adalah arah dan spontanitas sebesar 27% dan yang memiliki nilai paling rendah adalah keluasan dan konsistensi sebesar 15%. Sub indikator sikap anggota tentang koperasi mahasiswa yang memiliki nilai tinggi adalah arah yang terdiri dari arah keanggotaan, arah sisa hasil usaha, dan arah rapat anggota. Sikap merupakan pandangan atau perasaan dari anggota sehingga arah keanggotaan

dapat bermakna dengan arah pandangan atau perasaan anggota tentang keanggotaan KOPMA, arah sisa hasil usaha bermakna pandangan atau perasaan anggota tentang sisa hasil usaha, arah rapat anggota bermakna pandangan atau perasaan anggota tentang rapat anggota. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian pada arah keanggotaan dan sisa hasil usaha karena jumlah anggota aktif rendah disetiap tahunnya dibandingkan jumlah anggota secara keseluruhan, dan sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian adalah arah rapat anggota dimana banyak anggota yang menghadiri rapat anggota dilihat dari absensi rapat anggota KOPMA UNJ.

Sub indikator yang mendapat nilai paling tinggi berikutnya adalah spontanitas yang terdiri dari spontanitas keanggotaan, sisa hasil usaha dan rapat anggota. hal ini tidak sesuai dengan kenyataan di tempat penelitian pada spontanitas keanggotaan dan sisa hasil usaha karena jumlah anggota aktif rendah disetiap tahunnya dibandingkan jumlah anggota secara keseluruhan, dan sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian adalah spontanitas rapat anggota dimana banyak anggota yang menghadiri dan aktif selama rapat anggota berlangsung.

Sub indikator yang mendapat nilai paling rendah adalah keluasan dan konsistensi, hal ini sesuai dengan kenyataan di tempat penelitian dimana anggota tidak bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai anggota karena jumlah anggota aktif rendah disetiap tahunnya dibandingkan jumlah anggota secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan program SPSS diperoleh persamaan analisis jalur yaitu $Y = 0,457 X_1 + 0,422 X_2 + 0,474$

ϵ_1 yang artinya nilai partisipasi anggota (Y) diperoleh dari sikap anggota tentang koperasi mahasiswa (X_2) dengan nilai koefisien jalur 0,422 dan diperoleh dari nilai error (ϵ) sebesar 0,474. Nilai p-value yang didapatkan adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan demikian variabel sikap anggota tentang koperasi berpengaruh terhadap variabel partisipasi anggota.

Berdasarkan hasil output pengujian t dengan SPSS untuk mengetahui pengaruh sikap anggota tentang koperasi mahasiswa secara parsial terhadap partisipasi anggota diperoleh $t_{hitung} (5,045) > t_{tabel} (1,664)$ Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap anggota tentang koperasi mahasiswa secara parsial berpengaruh terhadap partisipasi anggota.

Temuan ini memperkuat teori-teori yang menyatakan terdapat hubungan sikap anggota tentang koperasi terhadap partisipasi anggota, seperti yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins mengatakan sikap terdiri dari Keterlibatan kerja adalah tingkat dimana seseorang mengaitkan dirinya ke pekerjaannya, secara aktif berpartisipasi didalamnya, dan menganggap kinerjanya penting bagi nilai-dirinya.⁹¹ Made Pidarta dikutip oleh Siti Irene Astuti Dwiningrum mengatakan, partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.⁹²

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan A. Rony Yulianto dengan judul Pengetahuan dan sikap tentang koperasi serta implikasinya terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa. Kesimpulan pada penelitian

⁹¹ Stephen P. Robbins, *Op.Cit*, h. 64.

⁹² Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Op.Cit*, h. 50.

jurnal tersebut adalah variabel sikap anggota memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota. Dan temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Wulandani Suikromo, Ardiansa Tucunan, dan Christian Tilaar dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Lingkungan IV Kelurahan Teling Atas Kota Manado. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah sikap berpengaruh terhadap partisipasi.

Berdasarkan pembahasan variabel Y yaitu partisipasi anggota diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai paling tinggi adalah menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif dan indikator yang memiliki nilai paling rendah adalah melunasi simpanan. Variabel X_2 yaitu sikap anggota tentang koperasi mahasiswa diketahui bahwa sub indikator yang memiliki nilai paling tinggi adalah arah dan seponitanitas terhadap keanggotaan, SHU dan rapat anggota KOPMA unj dan sub indikator yang memiliki nilai paling rendah adalah keluasan dan konsistensi terhadap keanggotaan, SHU dan rapat anggota KOPMA unj. Dari hasil perhitungan analisis jalur dan hasil output pengujian t dengan SPSS diketahui sikap anggota tentang koperasi mahasiswa berpengaruh terhadap partisipasi anggota.

3. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian (X_1) Terhadap Sikap Anggota Tentang Koperasi Mahasiswa (X_2)

Berdasarkan penjabaran variabel X_1 yaitu pengetahuan perkoperasian, didapat kisi-kisi instrumen yang terdiri dari satu dimensi dan sembilan materi. Materi pengetahuan perkoperasian terdiri dari pengertian KOPMA, landasan dan

tujuan KOPMA, azas KOPMA, fungsi dan peran KOPMA, prinsip KOPMA, alat kelengkapan organisasi KOPMA, pendirian dan pembubaran KOPMA, permodalan KOPMA, dan keanggotaan KOPMA. Materi alat kelengkapan organisasi KOPMA memiliki nilai sebesar 16%, prinsip KOPMA sebesar 16%, pengetahuan KOPMA sebesar 7%, azas KOPMA sebesar 7%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa materi yang memiliki nilai paling tinggi adalah alat kelengkapan organisasi KOPMA. Hal ini sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian dilihat dari hasil tes yang diisi oleh anggota KOPMA UNJ sebesar 54,8% anggota menjawab benar. Materi yang mendapatkan nilai tertinggi berikutnya adalah prinsip KOPMA 16%, hal ini sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian dilihat dari hasil tes yang diisi anggota KOPMA UNJ sebesar 62,2% anggota menjawab benar. Materi yang memiliki nilai paling rendah adalah pengertian KOPMA, hal ini tidak sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian dilihat dari hasil tes yang diisi oleh anggota KOPMA UNJ sebesar 65% anggota menjawab benar. Materi yang memiliki nilai paling rendah berikutnya adalah azas KOPMA, hal ini sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian dilihat dari hasil tes yang diisi anggota KOPMA UNJ sebesar 45,7% anggota yang menjawab benar.

Berdasarkan pejabaran variabel X_2 yaitu sikap anggota tentang koperasi mahasiswa, didapat kisi-kisi instrumen yang terdiri dari indikator koperasi dan sikap. Indikator sikap terdiri dari lima sub indikator yaitu arah, intensitas, keluasan, konsistensi dan spontanitas. Indikator koperasi terdiri dari tiga sub indikator yaitu keanggotaan, Sisa Hasil Usaha (SHU) dan Rapat Anggota. Berdasarkan Sub indikator sikap anggota tentang koperasi yang memiliki nilai

paling tinggi adalah arah dan spontanitas sebesar 27% dan yang memiliki nilai paling rendah adalah keluasan dan konsistensi sebesar 15%. Sub indikator sikap anggota tentang koperasi mahasiswa yang memiliki nilai tinggi adalah arah yang terdiri dari arah keanggotaan, arah sisa hasil usaha, dan arah rapat anggota. Sikap merupakan pandangan atau perasaan dari anggota sehingga arah keanggotaan dapat bermakna dengan arah pandangan atau perasaan anggota tentang keanggotaan KOPMA, arah sisa hasil usaha bermakna pandangan atau perasaan anggota tentang sisa hasil usaha, arah rapat anggota bermakna pandangan atau perasaan anggota tentang rapat anggota. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian pada arah keanggotaan dan sisa hasil usaha karena jumlah anggota aktif rendah disetiap tahunnya dibandingkan jumlah anggota secara keseluruhan, dan sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian adalah arah rapat anggota dimana banyak anggota yang menghadiri rapat anggota dilihat dari absensi rapat anggota KOPMA UNJ.

Sub indikator yang mendapat nilai paling tinggi berikutnya adalah spontanitas yang terdiri dari spontanitas keanggotaan, sisa hasil usaha dan rapat anggota. hal ini tidak sesuai dengan kenyataan di tempat penelitian pada spontanitas keanggotaan dan sisa hasil usaha karena jumlah anggota aktif rendah disetiap tahunnya dibandingkan jumlah anggota secara keseluruhan, dan sesuai dengan kenyataan pada tempat penelitian adalah spontanitas rapat anggota dimana banyak anggota yang menghadiri dan aktif selama rapat anggota berlangsung. Sub indikator yang mendapat nilai paling rendah adalah keluasan dan konsistensi, hal ini sesuai dengan kenyataan di tempat penelitian dimana anggota tidak

bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai anggota karena jumlah anggota aktif rendah disetiap tahunnya dibandingkan jumlah anggota secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan program SPSS diperoleh persamaan analisis jalur untuk variabel pengetahuan perkoperasian dan sikap anggota tentang koperasi mahasiswa, yaitu $X_2 = 0,356 X_1 + 0,580 \varepsilon_2$ yang artinya nilai sikap anggota tentang koperasi mahasiswa (X_2) diperoleh dari pengetahuan perkoperasian (X_1) dengan nilai koefisien jalur 0,356 dan diperoleh dari nilai error (ε) sebesar 0,580. Nilai p-value yang didapatkan adalah sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan demikian variabel pengetahuan perkoperasian berpengaruh terhadap variabel sikap anggota tentang koperasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil output pengujian t dengan SPSS untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perkoperasian secara parsial terhadap sikap anggota tentang koperasi mahasiswa diperoleh $t_{hitung} (3,388) > t_{tabel} (1,664)$ Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan pengetahuan perkoperasian secara parsial berpengaruh terhadap sikap anggota tentang koperasi mahasiswa.

Temuan ini memperkuat teori-teori yang menyatakan terdapat hubungan sikap anggota tentang koperasi terhadap partisipasi anggota, seperti yang dikemukakan oleh Mar'at yang berpendapat bahwa:

Peranan kognisi sebagai salah satu komponen sikap adalah trauma interaksi antara individu dengan mengadakan penilaian terhadap sikap masing-masing persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya.⁹³

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan A. Rony Yulianto dengan judul Pengetahuan dan sikap tentang koperasi serta implikasinya terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa. Kesimpulan pada variabel ini adalah variabel pengetahuan dan sikap anggota tentang koperasi memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota. Dan temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Wulandani Suikromo, Ardiansa Tucunan, dan Christian Tilaar dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Lingkungan IV Kelurahan Teling Atas Kota Manado. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah sikap berpengaruh terhadap partisipasi.

Berdasarkan pembahasan Variabel X_1 yaitu pengetahuan perkoperasian diketahui memiliki nilai paling tinggi adalah alat kelengkapan organisasi KOPMA dan prinsip KOPMA, sedangkan nilai paling rendah adalah pengertian KOPMA dan azas KOPMA. Variabel X_2 yaitu sikap anggota tentang koperasi mahasiswa diketahui bahwa sub indikator yang memiliki nilai paling tinggi adalah arah dan sepontanitas terhadap keanggotaan, SHU dan rapat anggota KOPMA unj dan sub indikator yang memiliki nilai paling rendah adalah keluasan dan konsistensi terhadap keanggotaan, SHU dan rapat anggota KOPMA unj. Dari hasil perhitungan analisis jalur dan hasil output pengujian t dengan SPSS diketahui

⁹³ Mar'at, *Op.Cit*, h. 22.

pengetahuan perkoperasian berpengaruh terhadap sikap anggota tentang koperasi.